

Implementation of Education System Evaluation Policy through the Utilization of Education Report Cards in Junior Secondary Schools

(Implementasi Kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui Pemanfaatan Rapor Pendidikan pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama)

Siska Purnama Sari ^{a,1*}, Yanhar Jamaluddin ^{a,2}, Beby Masitho Batubara ^{a,3}

^a Universitas Medan Area, Medan, 20141, Indonesia

E-mail: ¹siska101179@gmail.com; ²yanhar.jamaluddin@staff.uma.ac.id; ³beby@staff.uma.ac.id

*Corresponding Author: siska101179@gmail.com (S.P. Sari).

ARTICLE INFO

Received: 09 June 2026
Revised: 30 June 2026
Accepted: 07 July 2026

How to Cite:

Sari, S. P., Jamaluddin, Y., & Batubara, B. M. (2026). Implementation of Education System Evaluation Policy through the Utilization of Education Report Cards in Junior Secondary Schools. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 6(1), 172–181. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v6i1.1734>

ABSTRACT

The Education Report Card supports education system evaluation and data-based planning at the school level. This study analyzes its implementation at SMP Negeri 1 Sawit Seberang and identifies supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observation, and documentation involving school stakeholders. Data were analyzed using George C. Edwards III's policy implementation framework: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The findings show that the Education Report Card has been used for school reflection, planning, and program development, although its utilization remains suboptimal. Supporting factors include internal communication, stakeholder commitment, planning documents, and the school quality assurance team. Inhibiting factors include uneven teacher understanding, limited communication with parents, inadequate facilities, and flood-related damage to learning resources. Strengthening data literacy, teacher capacity, stakeholder communication, and educational facilities is therefore necessary to optimize the Education Report Card for school improvement planning.

Keywords:

Policy implementation; education report card; education system evaluation; data-based planning; school improvement.

ABSTRAK

Rapor Pendidikan merupakan instrumen evaluasi sistem pendidikan dan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah. Data dianalisis menggunakan kerangka implementasi kebijakan George C. Edwards III, meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan telah digunakan untuk refleksi, perencanaan, dan penyusunan program sekolah, tetapi belum optimal. Implementasi didukung oleh komunikasi internal, komitmen pelaksana, dokumen perencanaan, dan tim penjaminan mutu. Hambatannya meliputi pemahaman guru yang belum merata, komunikasi dengan orang tua yang terbatas, kekurangan sarana dan prasarana, serta kerusakan fasilitas akibat banjir. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi data, kapasitas guru, komunikasi pemangku kepentingan, dan fasilitas pendidikan.

Kata kunci:

Implementasi kebijakan; rapor pendidikan; evaluasi sistem pendidikan; perencanaan berbasis data; peningkatan mutu sekolah.

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, iklim satuan pendidikan, karakter peserta didik, serta kapasitas sekolah dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan evaluasi pendidikan diperlukan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengendalian,

penjaminan, dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Pemerintah Indonesia mengembangkan kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola pendidikan berbasis data. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022, Evaluasi Sistem Pendidikan merupakan proses penilaian terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan dalam rangka pengendalian, penjaminan, serta peningkatan mutu pendidikan. Hasil evaluasi tersebut disajikan antara lain melalui Rapor Pendidikan, yaitu instrumen yang memuat capaian satuan pendidikan berdasarkan indikator-indikator mutu pendidikan. Dengan demikian, Rapor Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai laporan capaian, tetapi juga sebagai sumber informasi bagi sekolah dalam melakukan refleksi, menyusun perencanaan, dan menentukan prioritas program perbaikan.

Pemanfaatan Rapor Pendidikan berkaitan erat dengan konsep perencanaan berbasis data. Melalui data yang tersedia, sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi masalah utama, menelusuri akar penyebab, dan merumuskan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan di sekolah tidak hanya didasarkan pada kebiasaan administratif atau persepsi subjektif, tetapi juga pada bukti yang tersedia. Literatur mengenai *data-based decision making* menunjukkan bahwa penggunaan data dalam pendidikan dapat mendukung perbaikan sekolah apabila data tersebut dipahami, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara tepat oleh aktor sekolah (Schildkamp, 2019; Mandinach & Schildkamp, 2021a, 2021b). Namun, pemanfaatan data tidak terjadi secara otomatis karena sangat bergantung pada literasi data, kepemimpinan, budaya organisasi, dan ketersediaan sumber daya di sekolah (Lee et al., 2024; Alonzo et al., 2024).

Pada tingkat satuan pendidikan, implementasi Rapor Pendidikan menghadirkan tantangan tersendiri. Sekolah tidak hanya dituntut untuk mengakses data, tetapi juga menafsirkan makna data, menghubungkannya dengan kondisi riil sekolah, serta menerjemahkannya ke dalam program yang dapat dilaksanakan. Rojas-Bravo et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan data instruksional di sekolah dipengaruhi oleh kondisi sekolah dan praktik kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan Rapor Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kapasitas sekolah sebagai pelaksana kebijakan, bukan semata-mata oleh ketersediaan platform atau data.

Untuk memahami proses tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif implementasi kebijakan George C. Edwards III. Edwards III (1980) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat dimensi utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dimensi komunikasi berkaitan dengan bagaimana informasi kebijakan disampaikan, dipahami, dan dijalankan secara konsisten oleh pelaksana. Dimensi sumber daya mencakup ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, informasi, dan kewenangan yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan. Dimensi disposisi merujuk pada sikap, komitmen, dan kemauan pelaksana dalam menjalankan kebijakan. Sementara itu, struktur birokrasi berkaitan dengan pembagian tugas, prosedur kerja, koordinasi, dan mekanisme pelaksanaan kebijakan. Kerangka ini relevan digunakan karena pemanfaatan Rapor Pendidikan di sekolah tidak hanya merupakan persoalan teknis pengelolaan data, tetapi juga persoalan implementasi kebijakan yang melibatkan aktor, sumber daya, komitmen, dan tata kelola organisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam mendukung perencanaan berbasis data dan peningkatan mutu sekolah. Musakirawati et al. (2023) menunjukkan bahwa platform Rapor Pendidikan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan berbasis data di satuan pendidikan. Syamsuddin dan Harianto (2023) membahas penggunaan Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan program berbasis data. Sulistyio et al. (2024) meneliti pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam mendukung transformasi kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah. Hidayah et al. (2025) juga menekankan bahwa perencanaan berbasis data melalui Rapor Pendidikan dapat menjadi strategi peningkatan mutu sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan fungsi Rapor Pendidikan sebagai instrumen perencanaan, sedangkan kajian yang secara khusus menempatkan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai proses implementasi kebijakan dengan menggunakan kerangka Edwards III masih perlu diperkuat.

Konteks tersebut penting dikaji pada SMP Negeri 1 Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. Berdasarkan dokumen Rapor Pendidikan tahun 2024–2025, sekolah ini menunjukkan dinamika capaian pada beberapa indikator mutu pendidikan. Beberapa indikator, seperti kemampuan literasi peserta didik, kualitas pembelajaran, dan iklim kebhinekaan, menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan indikator lain seperti numerasi, karakter peserta didik, dan iklim keamanan sekolah menunjukkan peningkatan. Perbedaan arah capaian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi belum sepenuhnya menghasilkan perbaikan yang konsisten pada seluruh indikator. Selain itu, kondisi lokal seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kerusakan fasilitas akibat banjir menjadi faktor kontekstual yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini menganalisis implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan pada level satuan pendidikan, bukan hanya membahas Rapor Pendidikan sebagai instrumen administratif atau perencanaan. Kedua, penelitian ini menggunakan kerangka implementasi kebijakan Edwards III untuk menjelaskan bagaimana komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi memengaruhi pemanfaatan Rapor Pendidikan di sekolah. Ketiga, penelitian ini menempatkan SMP Negeri 1 Sawit Seberang sebagai konteks empiris yang memiliki dinamika capaian indikator mutu pendidikan serta tantangan lokal, termasuk keterbatasan

fasilitas dan dampak banjir terhadap sumber daya pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian implementasi kebijakan publik di bidang pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan data evaluasi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam memperkuat literasi data, perencanaan berbasis data, serta tindak lanjut program peningkatan mutu sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami proses implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Pendekatan kualitatif sesuai digunakan untuk mengkaji pengalaman, pemahaman, interaksi aktor, serta konteks sosial-organisasional yang memengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. Lokasi ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah telah menggunakan Rapor Pendidikan sebagai salah satu dasar refleksi dan perencanaan program sekolah. Selain itu, hasil Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 indikator literasi dan numerasi masih berada di bawah kompetensi minimum, sedangkan pada tahun 2024 dan 2025 terjadi penurunan capaian pada indikator kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan diimplementasikan dan ditindaklanjuti pada tingkat sekolah. Penelitian direncanakan berlangsung selama delapan bulan, mulai September 2025 hingga April 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan proposal, bimbingan, seminar proposal, penelitian lapangan, pengolahan dan interpretasi data, penyusunan laporan, seminar hasil, bimbingan pelaporan, hingga ujian tesis.

Fokus penelitian diarahkan pada implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan dengan menggunakan kerangka implementasi kebijakan George C. Edwards III. Kerangka Edwards III menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat dimensi utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Edwards III, 1980). Dimensi komunikasi digunakan untuk menganalisis proses penyampaian informasi, sosialisasi, dan pemahaman pelaksana terhadap kebijakan. Dimensi sumber daya digunakan untuk melihat ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, informasi, dan teknologi pendukung. Dimensi disposisi digunakan untuk menganalisis sikap, komitmen, dan kesiapan pelaksana kebijakan. Sementara itu, dimensi struktur birokrasi digunakan untuk melihat pembagian tugas, koordinasi, prosedur kerja, dan mekanisme tindak lanjut hasil Rapor Pendidikan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan peran mereka dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan serta penyusunan program sekolah. Informan penelitian berjumlah 11 orang, terdiri atas kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Rincian informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Pertimbangan Pemilihan
1	Kepala sekolah	1	Sebagai pemimpin satuan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah, pelaksanaan kebijakan, serta peningkatan mutu pendidikan.
2	Guru	6	Sebagai pelaksana utama proses pembelajaran yang memahami implementasi kebijakan dan kondisi pembelajaran di sekolah.
3	Operator sekolah	1	Bertanggung jawab mengelola data Dapodik dan Rapor Pendidikan serta mendukung administrasi implementasi kebijakan.
4	Bendahara sekolah	1	Mengelola anggaran sekolah, khususnya RKAS dan dana BOS yang mendukung tindak lanjut hasil Rapor Pendidikan.
5	Komite sekolah	1	Mewakili orang tua dan masyarakat dalam memberikan dukungan serta penilaian terhadap pelaksanaan program sekolah.
6	Pengawas sekolah	1	Melaksanakan pembinaan, monitoring, dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan pada satuan pendidikan.
Total		11	

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang terarah, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan empat dimensi implementasi kebijakan George C. Edwards III, yaitu komunikasi, sumber daya,

disposisi, dan struktur birokrasi. Wawancara diarahkan untuk menggali pemahaman informan mengenai Rapor Pendidikan, proses pemanfaatan data dalam penyusunan program sekolah, bentuk tindak lanjut yang dilakukan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan. Penelitian lapangan atau pengumpulan data dilaksanakan pada periode September 2025 sampai April 2026 sesuai jadwal penelitian.

Observasi dilakukan secara tidak terstruktur untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah, proses koordinasi internal, ketersediaan sarana dan prasarana, serta praktik pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam kegiatan sekolah. Observasi juga digunakan untuk melihat kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi faktual di lapangan. Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, antara lain dokumen Rapor Pendidikan tahun 2024 dan 2025, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dokumen perencanaan program sekolah, notulen rapat, dokumentasi kegiatan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa Rapor Pendidikan satuan pendidikan, RKAS, arsip sekolah, laporan kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan. Data Rapor Pendidikan tahun 2024–2025 digunakan sebagai dokumen utama untuk memahami konteks permasalahan penelitian. Data tersebut tidak dianalisis secara statistik, tetapi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dinamika capaian indikator mutu pendidikan dan menelusuri bagaimana sekolah merespons hasil evaluasi tersebut melalui perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan program sekolah. Dengan demikian, data Rapor Pendidikan berfungsi sebagai sumber informasi kontekstual sekaligus sebagai bahan triangulasi terhadap hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga setelah seluruh data terkumpul. Analisis data mengacu pada tahapan yang dikemukakan Sugiyono (2014), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan sesuai fokus penelitian berdasarkan empat dimensi implementasi kebijakan George C. Edwards III. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif, matriks, maupun tabel tematik sehingga hubungan antar kategori dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan melalui interpretasi terhadap pola-pola yang muncul dari berbagai sumber data sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses tersebut bertujuan memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh berbagai sumber informasi sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pengumpulan data dilakukan, setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, ruang lingkup pertanyaan, serta penggunaan data penelitian. Partisipasi informan dilakukan secara sukarela, dan identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau penyebutan berdasarkan jabatan, bukan nama pribadi. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan disajikan secara objektif tanpa mengubah makna informasi yang diberikan oleh informan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan telah mulai dimanfaatkan oleh SMP Negeri 1 Sawit Seberang sebagai salah satu sumber informasi dalam refleksi dan perencanaan program sekolah. Pemanfaatan tersebut tampak dalam pembahasan hasil Rapor Pendidikan pada forum internal sekolah, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyesuaian beberapa program sekolah melalui dokumen perencanaan. Namun, pemanfaatan Rapor Pendidikan belum sepenuhnya berlangsung secara merata pada seluruh aktor sekolah dan belum secara konsisten terlihat pada semua indikator mutu pendidikan.

Dinamika Capaian Rapor Pendidikan Tahun 2024–2025

Dokumen Rapor Pendidikan tahun 2024–2025 menunjukkan adanya perbedaan arah capaian pada beberapa indikator mutu pendidikan. Beberapa indikator menunjukkan peningkatan, sedangkan indikator lainnya mengalami penurunan. Dinamika ini menjadi dasar untuk melihat bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan di sekolah masih perlu diperkuat, terutama dalam menghubungkan hasil evaluasi dengan program tindak lanjut yang lebih terarah.

Tabel 2. Ringkasan Dinamika Capaian Rapor Pendidikan SMP Negeri 1 Sawit Seberang Tahun 2024–2025

No.	Indikator Rapor Pendidikan	Capaian 2024	Capaian 2025	Arah Perubahan	Catatan Hasil
1	Kemampuan literasi peserta didik	Sedang	Sedang	Menurun	Perlu penguatan program literasi dan tindak lanjut pembelajaran berbasis data.
2	Kemampuan numerasi peserta didik	Sedang	Sedang	Meningkat	Menunjukkan adanya capaian positif, tetapi tetap perlu dipertahankan melalui program berkelanjutan.
3	Karakter peserta didik	Sedang	Sedang	Meningkat	Menjadi salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan positif.
4	Kualitas pembelajaran	Sedang	Sedang	Menurun	Menunjukkan perlunya penguatan praktik pembelajaran dan pendampingan guru.
5	Iklim keamanan sekolah	Baik	Baik	Meningkat	Menunjukkan kondisi yang relatif mendukung proses pembelajaran.
6	Iklim kebhinekaan	Baik	Baik	Menurun	Perlu perhatian dalam program pembiasaan, penguatan karakter, dan kegiatan sekolah yang mendukung keberagaman.

Berdasarkan [Tabel 2](#), penurunan pada indikator literasi, kualitas pembelajaran, dan iklim kebhinekaan menunjukkan bahwa hasil evaluasi belum sepenuhnya diikuti oleh perbaikan yang konsisten pada seluruh aspek mutu pendidikan. Sebaliknya, peningkatan pada indikator numerasi, karakter peserta didik, dan iklim keamanan sekolah menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mengalami perkembangan positif. Dengan demikian, hasil Rapor Pendidikan tidak dapat dibaca secara tunggal sebagai keberhasilan atau kegagalan, tetapi perlu dipahami sebagai gambaran yang menunjukkan area yang telah berkembang dan area yang masih memerlukan tindak lanjut.

Komunikasi dalam Pemanfaatan Rapor Pendidikan

Dari aspek komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai Rapor Pendidikan telah disampaikan kepada warga sekolah melalui rapat internal, diskusi sekolah, koordinasi dengan pengawas, serta kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan perencanaan berbasis data. Kepala sekolah berperan dalam menyampaikan pentingnya Rapor Pendidikan sebagai bahan refleksi sekolah dan dasar penyusunan program perbaikan.

Meskipun demikian, pemahaman guru terhadap Rapor Pendidikan belum sepenuhnya merata. Sebagian guru telah memahami bahwa Rapor Pendidikan dapat digunakan untuk melihat kondisi pembelajaran dan menentukan prioritas perbaikan. Namun, sebagian lainnya masih memahami Rapor Pendidikan sebatas laporan capaian sekolah, belum sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk merancang tindak lanjut pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi internal telah berjalan, tetapi masih perlu diperkuat dari sisi kejelasan, intensitas, dan pendampingan teknis.

Komunikasi antara sekolah dan orang tua juga belum berjalan secara optimal. Informasi mengenai hasil Rapor Pendidikan dan program tindak lanjut sekolah belum sepenuhnya tersampaikan kepada orang tua secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada belum meratanya dukungan orang tua terhadap program peningkatan mutu sekolah, terutama program yang memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat.

Sumber Daya dalam Implementasi Kebijakan

Dari aspek sumber daya, sekolah memiliki sejumlah aktor yang terlibat dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan, yaitu kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara sekolah, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Keberadaan aktor-aktor tersebut membantu sekolah dalam mengakses data, mendiskusikan hasil, serta menyusun rencana tindak lanjut.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dalam membaca dan menggunakan data masih beragam. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama dalam menafsirkan indikator Rapor Pendidikan dan menghubungkannya dengan praktik pembelajaran. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam menjadikan Rapor Pendidikan sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara lebih luas.

Selain sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan. Fasilitas pembelajaran seperti ruang belajar, perpustakaan, perangkat komputer, proyektor, dan sarana pendukung lainnya belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu. Hambatan tersebut semakin dirasakan setelah terjadinya banjir pada tahun 2025 yang menyebabkan kerusakan pada beberapa fasilitas sekolah. Kerusakan fasilitas ini memengaruhi kesiapan sekolah dalam menjalankan program tindak lanjut, terutama yang membutuhkan dukungan perangkat pembelajaran dan teknologi informasi.

Dari sisi anggaran, dokumen RKAS telah digunakan sebagai salah satu instrumen perencanaan dan

penganggaran program sekolah. Namun, keterbatasan anggaran membuat sekolah perlu menentukan prioritas program. Dengan demikian, pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam RKAS telah mulai dilakukan, tetapi masih perlu diperkuat agar program yang disusun lebih langsung terkait dengan indikator yang mengalami penurunan.

Disposisi atau Sikap Pelaksana Kebijakan

Dari aspek disposisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan sebagian guru memiliki penerimaan positif terhadap pemanfaatan Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan dipandang sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kondisi sekolah dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Sikap positif ini terlihat dari keterlibatan guru dalam rapat pembahasan hasil Rapor Pendidikan dan penyusunan rencana tindak lanjut.

Namun, kesiapan pelaksana belum sepenuhnya seragam. Sebagian guru masih memerlukan pendampingan dalam memahami data, menentukan akar masalah, dan menghubungkan hasil Rapor Pendidikan dengan strategi pembelajaran di kelas. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap kebijakan sudah mulai terbentuk, tetapi masih perlu didukung melalui pelatihan, pendampingan, dan forum refleksi yang lebih rutin.

Dengan demikian, disposisi pelaksana dapat dikatakan mendukung implementasi kebijakan, tetapi belum cukup untuk memastikan bahwa semua guru mampu menggunakan Rapor Pendidikan secara optimal. Sikap positif perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas teknis agar hasil evaluasi dapat diterjemahkan menjadi perbaikan pembelajaran dan program sekolah.

Struktur Birokrasi dan Mekanisme Tindak Lanjut

Dari aspek struktur birokrasi, sekolah telah memiliki pembagian peran dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan di tingkat sekolah, operator sekolah membantu akses dan pengelolaan data, guru terlibat dalam pembahasan hasil dan pelaksanaan program, bendahara sekolah menghubungkan program dengan penganggaran, komite sekolah memberikan dukungan eksternal, dan pengawas sekolah berperan dalam pembinaan.

Keberadaan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah juga membantu proses koordinasi internal. Tim ini menjadi bagian dari struktur yang mendukung pembahasan hasil evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Meskipun demikian, mekanisme tindak lanjut masih perlu diperjelas, terutama dalam hal dokumentasi program, pembagian tanggung jawab, indikator keberhasilan program, serta evaluasi berkala terhadap program yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan telah digunakan dalam proses refleksi dan perencanaan, tetapi belum seluruh tindak lanjut memiliki ukuran keberhasilan yang jelas. Hal ini membuat hubungan antara data Rapor Pendidikan, program sekolah, dan perubahan capaian indikator belum sepenuhnya dapat ditelusuri secara sistematis. Oleh karena itu, struktur pelaksana yang sudah ada perlu diperkuat dengan mekanisme kerja yang lebih terdokumentasi dan berkelanjutan.

Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan dan Program Sekolah

Rapor Pendidikan telah digunakan sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan prioritas perbaikan sekolah. Hasil Rapor Pendidikan menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan program sekolah dan penyesuaian RKAS. Beberapa area yang menjadi perhatian sekolah meliputi peningkatan literasi, penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta pemulihan sarana dan prasarana pembelajaran.

Namun, pemanfaatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena belum semua program dapat ditelusuri secara langsung keterkaitannya dengan indikator Rapor Pendidikan. Selain itu, tindak lanjut terhadap indikator yang mengalami penurunan masih memerlukan penguatan, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan kata lain, Rapor Pendidikan telah digunakan sebagai dasar awal perencanaan, tetapi proses penerjemahan data menjadi program yang terukur masih perlu diperkuat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Berdasarkan empat dimensi implementasi kebijakan Edwards III, faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Berdasarkan Dimensi Edwards III

Dimensi Implementasi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Komunikasi	Informasi Rapor Pendidikan telah disampaikan melalui rapat, koordinasi internal, dan diskusi sekolah.	Pemahaman guru belum merata dan komunikasi sekolah dengan orang tua belum berjalan secara sistematis.
Sumber daya	Sekolah memiliki kepala sekolah, guru, operator, bendahara, TPMPS, komite, dan	Literasi data guru masih beragam, sarana prasarana terbatas, dan beberapa fasilitas terdampak banjir.

Dimensi Implementasi	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
	pengawas yang terlibat dalam proses implementasi.	
Disposisi	Kepala sekolah dan sebagian guru menunjukkan penerimaan positif terhadap Rapor Pendidikan sebagai bahan refleksi.	Kesiapan guru dalam menggunakan data untuk perbaikan pembelajaran belum merata.
Struktur birokrasi	Terdapat pembagian peran melalui kepala sekolah, TPMPS, guru, operator, bendahara, komite, dan pengawas.	Mekanisme tindak lanjut, dokumentasi program, indikator keberhasilan, dan evaluasi berkala masih perlu diperjelas.

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang dapat dikatakan telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut: pemahaman guru terhadap Rapor Pendidikan belum merata, komunikasi dengan orang tua belum sistematis, keterbatasan fasilitas masih memengaruhi pelaksanaan program, dan hubungan antara data Rapor Pendidikan dengan tindak lanjut program belum seluruhnya terdokumentasi secara jelas. Oleh karena itu, pemanfaatan Rapor Pendidikan masih memerlukan penguatan agar dapat menjadi dasar perencanaan dan perbaikan mutu sekolah secara lebih terarah.

Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang telah menjadi bagian dari proses refleksi dan perencanaan sekolah. Namun, pemanfaatan tersebut belum dapat disebut optimal karena belum seluruh aktor sekolah memiliki pemahaman yang sama dalam membaca data, belum semua tindak lanjut program terdokumentasi dengan indikator keberhasilan yang jelas, dan belum semua indikator Rapor Pendidikan menunjukkan arah perbaikan yang konsisten. Dengan demikian, Rapor Pendidikan telah berfungsi sebagai sumber informasi awal bagi sekolah, tetapi proses penerjemahan data menjadi program peningkatan mutu masih memerlukan penguatan.

Dalam perspektif implementasi kebijakan Edwards III, komunikasi menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana kebijakan dipahami dan dijalankan oleh pelaksana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi internal mengenai Rapor Pendidikan telah dilakukan melalui rapat, diskusi sekolah, koordinasi dengan pengawas, dan sosialisasi internal. Hal ini menunjukkan bahwa transmisi informasi kebijakan telah berlangsung di tingkat sekolah. Namun, komunikasi tersebut belum sepenuhnya menjamin kesamaan pemahaman di antara guru. Sebagian guru telah memahami Rapor Pendidikan sebagai dasar refleksi dan perencanaan, sedangkan sebagian lainnya masih memahaminya sebagai laporan capaian sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah komunikasi bukan hanya terletak pada tersampainya informasi, tetapi juga pada kejelasan, konsistensi, dan kedalaman pemahaman terhadap informasi kebijakan. Temuan ini sejalan dengan Edwards III (1980) yang menekankan bahwa implementasi kebijakan membutuhkan komunikasi yang jelas dan konsisten agar tujuan kebijakan dapat diterjemahkan ke dalam tindakan pelaksana.

Komunikasi sekolah dengan orang tua juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai hasil Rapor Pendidikan dan program tindak lanjut belum sepenuhnya tersampaikan secara sistematis kepada orang tua. Padahal, beberapa program peningkatan mutu, seperti penguatan literasi, pembiasaan karakter, dan dukungan belajar peserta didik, membutuhkan keterlibatan keluarga. Dengan demikian, belum optimalnya komunikasi eksternal dapat membatasi dukungan pemangku kepentingan terhadap program sekolah. Dalam konteks implementasi Rapor Pendidikan, komunikasi tidak cukup dilakukan secara internal di antara pelaksana sekolah, tetapi juga perlu diperluas kepada komite sekolah dan orang tua agar tindak lanjut perbaikan memperoleh dukungan sosial yang lebih kuat.

Dari aspek sumber daya, sekolah telah memiliki aktor-aktor pelaksana seperti kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara sekolah, TPMPS, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Keberadaan aktor tersebut mendukung proses akses data, pembahasan hasil Rapor Pendidikan, dan penyusunan program sekolah. Namun, sumber daya tidak hanya berkaitan dengan jumlah aktor, tetapi juga dengan kapasitas mereka dalam menggunakan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membaca indikator Rapor Pendidikan, mengidentifikasi akar masalah, dan menghubungkannya dengan praktik pembelajaran masih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan data belum otomatis menghasilkan pengambilan keputusan berbasis data apabila literasi data pelaksana belum merata.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian mengenai *data-based decision making* yang menegaskan bahwa penggunaan data dalam pendidikan membutuhkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan data secara tepat dalam proses perbaikan sekolah (Schildkamp, 2019; Mandinach & Schildkamp, 2021a, 2021b). Lee et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi data guru mencakup pengetahuan, keterampilan, disposisi, dan kemampuan menerapkan data dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Dalam konteks SMP Negeri 1 Sawit Seberang, hambatan literasi data terlihat dari belum meratanya kemampuan guru dalam menghubungkan indikator Rapor Pendidikan dengan strategi pembelajaran yang spesifik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi prasyarat penting agar Rapor Pendidikan tidak berhenti sebagai dokumen

evaluasi, tetapi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Selain sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana juga memengaruhi implementasi kebijakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran, perangkat teknologi, dan sarana pendukung lain. Kondisi ini semakin berat setelah terjadinya kerusakan fasilitas akibat banjir. Dalam kerangka Edwards III, sumber daya mencakup fasilitas dan dukungan material yang memungkinkan kebijakan dapat dilaksanakan. Artinya, meskipun sekolah memiliki kemauan untuk menindaklanjuti hasil Rapor Pendidikan, keterbatasan fasilitas dapat membatasi pelaksanaan program, terutama program yang membutuhkan dukungan teknologi, ruang belajar yang memadai, perpustakaan, dan media pembelajaran. Oleh sebab itu, hambatan sarana dan prasarana perlu dipahami sebagai faktor implementasi yang berpengaruh terhadap kemampuan sekolah dalam menjalankan program peningkatan mutu.

Dari aspek disposisi, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan sebagian guru memiliki penerimaan positif terhadap Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan dipandang sebagai bahan refleksi untuk melihat kondisi sekolah dan menentukan prioritas perbaikan. Sikap positif ini menjadi modal penting dalam implementasi kebijakan karena pelaksana tidak hanya dituntut memahami kebijakan, tetapi juga bersedia menjalankannya. Namun, disposisi positif belum cukup apabila tidak diikuti dengan kemampuan teknis dan dukungan organisasi yang memadai. Sebagian guru masih membutuhkan pendampingan dalam menafsirkan data dan menggunakannya untuk menyusun tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, disposisi pelaksana dapat dikatakan mendukung, tetapi efektivitasnya masih bergantung pada penguatan kapasitas dan pendampingan berkelanjutan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi Rapor Pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan dengan perubahan cara sekolah mengambil keputusan. Perubahan dari perencanaan berbasis kebiasaan menuju perencanaan berbasis data membutuhkan proses belajar organisasi. Datnow et al. (2021) menekankan bahwa penggunaan data perlu dihubungkan dengan perbaikan instruksional dan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun forum refleksi yang tidak hanya membahas capaian indikator, tetapi juga menelusuri akar masalah dan merumuskan strategi pembelajaran yang relevan. Tanpa proses tersebut, data Rapor Pendidikan berisiko hanya menjadi dasar administratif dalam penyusunan program, bukan instrumen substantif untuk memperbaiki pembelajaran.

Dari aspek struktur birokrasi, sekolah telah memiliki pembagian peran melalui kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara sekolah, TPMPs, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Struktur ini membantu koordinasi dalam pembahasan hasil Rapor Pendidikan dan penyusunan rencana tindak lanjut. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tindak lanjut masih perlu diperjelas, terutama dalam dokumentasi program, pembagian tanggung jawab, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, dan evaluasi berkala. Dalam perspektif Edwards III (1980), struktur birokrasi yang mendukung tidak hanya ditandai oleh adanya organisasi atau tim pelaksana, tetapi juga oleh prosedur kerja dan koordinasi yang memungkinkan kebijakan dilaksanakan secara konsisten.

Keterkaitan antara Rapor Pendidikan, RKAS, dan program sekolah menjadi bagian penting dalam implementasi kebijakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil Rapor Pendidikan telah mulai digunakan sebagai salah satu rujukan dalam perencanaan dan penganggaran sekolah. Namun, hubungan antara indikator yang bermasalah, program tindak lanjut, alokasi anggaran, dan ukuran keberhasilan belum seluruhnya terdokumentasi secara jelas. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa implementasi dinilai belum optimal. Idealnya, indikator yang menurun, seperti literasi, kualitas pembelajaran, dan iklim kebhinekaan, ditelusuri akar masalahnya, kemudian diterjemahkan ke dalam program yang spesifik, terukur, dan dievaluasi secara berkala. Dengan cara ini, Rapor Pendidikan dapat berfungsi lebih kuat sebagai instrumen perencanaan berbasis data.

Dinamika capaian Rapor Pendidikan tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa hasil implementasi tidak dapat dinilai secara sederhana sebagai berhasil atau gagal. Peningkatan pada beberapa indikator menunjukkan adanya aspek sekolah yang berkembang, sedangkan penurunan pada indikator lain menunjukkan adanya area yang masih membutuhkan perhatian. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dibaca sebagai gambaran implementasi yang sedang berjalan, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam menghasilkan tindak lanjut perbaikan pada semua indikator. Penilaian “belum optimal” dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa indikator empiris, yaitu belum meratanya pemahaman guru terhadap Rapor Pendidikan, belum sistematisnya komunikasi dengan orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana, belum kuatnya dokumentasi hubungan antara data dan program, serta belum konsistennya peningkatan capaian pada seluruh indikator mutu pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi kerangka Edwards III dalam menganalisis implementasi kebijakan pendidikan berbasis data pada level sekolah. Empat dimensi implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, membantu menjelaskan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan data, tetapi juga pada cara data dikomunikasikan, kapasitas aktor sekolah, komitmen pelaksana, dan mekanisme organisasi dalam menindaklanjuti hasil evaluasi. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pemanfaatan Rapor Pendidikan perlu diarahkan pada pelatihan literasi data guru, forum rutin analisis Rapor Pendidikan, perbaikan komunikasi dengan orang tua, penguatan hubungan antara Rapor Pendidikan dan RKAS, serta pemulihan sarana dan prasarana yang terdampak banjir.

Dengan demikian, implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui Rapor Pendidikan di SMP

Negeri 1 Sawit Seberang menunjukkan adanya proses adopsi kebijakan di tingkat sekolah, tetapi masih membutuhkan penguatan agar pemanfaatan data lebih terarah dan berkelanjutan. Rapor Pendidikan dapat menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu sekolah apabila data yang tersedia tidak hanya dibaca sebagai capaian tahunan, tetapi digunakan secara sistematis untuk merumuskan prioritas, mengalokasikan sumber daya, melaksanakan program, dan mengevaluasi hasil perbaikan.

Kesimpulan

Implementasi kebijakan Evaluasi Sistem Pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SMP Negeri 1 Sawit Seberang telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya mendorong perencanaan dan peningkatan mutu sekolah berbasis data. Rapor Pendidikan telah digunakan sebagai bahan refleksi, penyusunan prioritas program, dan pertimbangan dalam perencanaan sekolah. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal karena belum seluruh aktor sekolah memiliki pemahaman yang sama dalam membaca, menafsirkan, dan menindaklanjuti data Rapor Pendidikan.

Berdasarkan kerangka implementasi kebijakan George C. Edwards III, aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi berperan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Dari aspek komunikasi, informasi mengenai Rapor Pendidikan telah disampaikan melalui rapat dan koordinasi internal, tetapi pemahaman guru dan komunikasi sekolah dengan orang tua masih perlu diperkuat. Dari aspek sumber daya, sekolah telah memiliki aktor pelaksana seperti kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, TPMPs, dan pengawas sekolah, tetapi masih menghadapi keterbatasan literasi data, sarana prasarana, serta fasilitas pembelajaran yang sebagian terdampak banjir. Dari aspek disposisi, kepala sekolah dan sebagian guru menunjukkan penerimaan positif terhadap pemanfaatan Rapor Pendidikan, meskipun kesiapan guru dalam menggunakan data untuk perbaikan pembelajaran belum merata. Dari aspek struktur birokrasi, pembagian peran telah tersedia, tetapi mekanisme tindak lanjut, dokumentasi program, indikator keberhasilan, dan evaluasi berkala masih perlu diperjelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut tercermin dari belum meratanya pemahaman guru, belum sistematisnya komunikasi dengan orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana, belum kuatnya keterkaitan antara data Rapor Pendidikan dengan program sekolah, serta belum konsistennya peningkatan capaian pada seluruh indikator mutu pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan Rapor Pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan data, tetapi juga pada kapasitas sekolah dalam mengelola data, menafsirkan hasil evaluasi, menyusun program tindak lanjut, dan mengevaluasi pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Secara praktis, sekolah perlu memperkuat forum rutin analisis Rapor Pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara, TPMPs, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Sekolah juga perlu meningkatkan literasi data guru melalui pelatihan atau pendampingan teknis, memperjelas hubungan antara indikator Rapor Pendidikan dengan program RKAS, memperkuat komunikasi dengan orang tua, serta memprioritaskan pemulihan sarana dan prasarana pembelajaran yang terdampak banjir. Upaya tersebut penting agar Rapor Pendidikan tidak hanya digunakan sebagai dokumen evaluasi, tetapi benar-benar menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan mutu sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu satuan pendidikan, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh sekolah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga penilaian terhadap implementasi kebijakan lebih menekankan pada proses, pengalaman aktor, dan pemanfaatan dokumen, bukan pada pengukuran kuantitatif dampak program. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian, membandingkan beberapa sekolah dengan capaian Rapor Pendidikan yang berbeda, atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk melihat hubungan antara pemanfaatan Rapor Pendidikan, kualitas tindak lanjut program, dan perubahan indikator mutu pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Sawit Seberang, kepala sekolah, guru, operator sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah yang telah memberikan informasi dan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Medan Area atas dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

Pernyataan Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, ruang lingkup pengumpulan data, dan penggunaan data penelitian. Partisipasi informan bersifat sukarela. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan penyebutan berdasarkan peran atau kode informan, bukan nama pribadi. Data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan disajikan secara proporsional tanpa mengubah makna informasi yang diberikan oleh informan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, analisis data,

maupun penyusunan artikel ini

Daftar Pustaka

- Alonzo, D., Quimno, V., Townend, G., & Oo, C. Z. (2024). Using information and communication technology (ICT)-based data systems to support teacher data-driven decision-making: Insights from the literature (2013–2023). *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 36, 433–451. <https://doi.org/10.1007/s11092-024-09443-8>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Datnow, A., Lockton, M., & Weddle, H. (2021). Capacity building to bridge data use and instructional improvement through evidence on student thinking. *Studies in Educational Evaluation*, 69, Article 100869. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100869>
- Edwards, G. C., III. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.
- Hidayah, E., Sofiyanti, E., Inayah, I., & Muniati, N. A. N. (2025). Perencanaan berbasis data Rapor Pendidikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu sekolah. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4317>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Materi perencanaan berbasis data untuk satuan pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lee, J., Alonzo, D., Beswick, K., Abril, J. M. V. N., Chew, A. W., & Oo, C. Z. (2024). Dimensions of teachers' data literacy: A systematic review of literature from 1990 to 2021. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 36, 145–200. <https://doi.org/10.1007/s11092-024-09435-8>
- Mandinach, E. B., & Schildkamp, K. (2021a). Misconceptions about data-based decision making in education: An exploration of the literature. *Studies in Educational Evaluation*, 69, Article 100842. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100842>
- Mandinach, E. B., & Schildkamp, K. (2021b). The complexity of data-based decision making: An introduction to the special issue. *Studies in Educational Evaluation*, 69, Article 100906. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100906>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap perencanaan berbasis data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Rojas-Bravo, J., Fromm, G., & Carrasco-Ogaz, D. (2024). School conditions and principal practices promoting instructional data use in high-stakes accountability systems. *Studies in Educational Evaluation*, 83, Article 101399. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101399>
- Schildkamp, K. (2019). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research*, 61(3), 257–273. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716>
- Sulistyo, F. D., Widjaja, I., Josua, N. P., & Asropi. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk mendukung transformasi kebijakan pendidikan: Studi kasus pada SMP X di Kota Depok. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.830>
- Syamsuddin, M.A., & Harianto, B. T. (2023). Rapor Pendidikan: Analisis Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan program berbasis data: Studi kasus di SMPN 3 Kualatungkal dan SMPN Satap 7 Pengabuan. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717–1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>